



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan tanaman buah musiman yang berasal dari India dan telah menyebar ke wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Nilasari *et al.* 2018). Di Indonesia, mangga memiliki potensi sumber daya yang besar dan kini mulai dikembangkan sebagai komoditas unggulan, termasuk dalam bentuk agrowisata dengan dukungan pemerintah daerah (Umyati *et al.* 2023). Sebagai salah satu komoditas pertanian strategis, mangga memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Metode perbanyakan vegetatif seperti penyambungan direkomendasikan untuk produksi tanaman buah, termasuk mangga. Keberhasilan produksi benih sangat bergantung pada kualitas pohon induk, karena pohon induk menjadi sumber batang atas dari seluruh kelas benih (Rebin *et al.* 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), Indonesia merupakan salah satu produsen mangga utama yang mengeksport ke berbagai negara seperti Singapura dan Malaysia. Produksi nasional terus meningkat, dengan volume mencapai 3,3 juta ton pada tahun 2022. Pada tahun 2024, Pemprov Jawa Barat (2024), melaporkan ekspor perdana mangga gedong gincu ke Jepang dengan potensi pasar sebesar 7.000 ton per tahun, yang diperkirakan menghasilkan nilai ekonomi sekitar Rp140 miliar per tahun. Peningkatan permintaan pasar, baik domestik maupun internasional, menempatkan mangga sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Peran pemerintah sangat penting dalam mendorong kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan pangan nasional (Wongkar *et al.* 2023). Ekspor mangga juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan sektor terkait (Rahmawati *et al.* 2023). Namun, untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan pasokan, peningkatan produktivitas menjadi sangat penting guna menghindari tekanan inflasi. Peningkatan kualitas produksi memerlukan penggunaan benih unggul dan bermutu.

Perbanyakan vegetatif adalah perbanyakan menggunakan bagian vegetatif tanaman seperti akar, batang, dan daun. Teknik perbanyakan secara vegetatif dapat melalui sambung pucuk, okulasi, cangkok dan stek. Penyediaan benih bermutu dalam jumlah banyak dan tepat waktu diperlukan untuk mendukung pengembangan varietas unggul mangga. Penyambungan merupakan metode perbanyakan vegetatif yang dianjurkan untuk kebanyakan tanaman buah termasuk mangga (Beshir *et al.* 2019). Menurut Ditjen Hortikultura (2018), mutu benih merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas tanaman buah dan keberhasilan budidaya hortikultura. Dalam hal ini, Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) wilayah Surakarta hadir sebagai lembaga yang berperan dalam membangun industri perbenihan nasional melalui penyediaan benih unggul, bermutu, dan terjangkau bagi petani. Dengan ketersediaan benih berkualitas, petani diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta memperkuat ketahanan industri benih dalam negeri.



1.2 Tujuan

Kegiatan tugas akhir dengan judul Produksi Benih Mangga (*Mangifera indica* L.) Secara Vegetatif di Kebun Benih TPH Tohudan BBTPH wilayah Surakarta Jawa Tengah ini bertujuan untuk mempelajari proses produk benih mangga secara vegetatif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji metode perbanyakan vegetatif yang efektif serta mengidentifikasi varietas mangga dengan tingkat keberhasilan tinggi dalam perbanyakan tersebut.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.